

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan kekayaan yang melimpah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Negara dengan kepulauan terbesar di dunia, terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil yang mencapai 17.504 pulau. Kekayaan ini meningkat dari Sabang hingga merauke dengan berbagai ciri, mulai dari adat, budaya, flora, fauna hingga bahasa. Semua kemungkinan ini dapat membantu Indonesia terbang menuju negara-negara maju sehingga dapat membuat Indonesia terbebas dari kemiskinan.

Suku bangsa beragam dengan kondisi alam yang kaya dan banyak kemungkinan bisa menjadi peluang bagi Indonesia untuk berkembang menjadi negara maju dan lebih dikenal dunia dengan ciri khas nya tersendiri . Maka dari itu, pentingnya peran pemerintah dalam mengungkap kemampuan, daya dan kekuatan daerah serta mengembangkan strategi potensial untuk mengurangi kemiskinan sosial dan kesenjangan sosial.

Dalam menyikapi adanya ketimpangan social dapat dikurangi dengan melakukan berbagai upaya, salah satunya yaitu melalui program pengembangan masyarakat. Tujuan dari program ini adalah untuk mengurangi kemiskinan dan pertumbuhan antar daerah berdasarkan kemampuan masing-masing daerah. Pembangunan daerah meliputi berbagai jenis pembangunan yang berlangsung di suatu daerah, termasuk daerah pelosok, daerah perkotaan, dan daerah tertentu. Tujuannya merupakan mendorong peran masyarakat serta prakarsa untuk

peningkatan pemanfaatan kemampuan, daya dan kekuatan yang ada di daerah, mengkoordinasikan serta meningkatkan laju pertumbuhan antar daerah, dan untuk di daerah tertinggal laju pertumbuhannya dipercepat (Sumodiningrat, 1998:24).

Kota Bandung merupakan kota yang dikelilingi oleh pegunungan, sehingga tampak secara morfologinya seperti mangkuk raksasa. Secara geografis letak kota Bandung berada  $\pm 768$  diatas permukaan laut. Ada dua sungai di Bandung, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum. Karena karakteristik geografis Kota Bandung, perekonomian masyarakat Bandung pada awalnya bersifat tradisional seperti pertanian, namun seiring dengan perkembangan urbanisasi, lahan pertanian menjadi kawasan pemukiman dan berkembang menjadi kawasan industri dan bisnis industri. Umumnya konsisten dengan transformasi kota. Dengan kemajuan sektor industri, sektor komersial dan jasa kini memainkan peran penting dalam perekonomian kota.

Di era globalisasi saat ini, perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mendorong terciptanya kreativitas yang berkualitas dalam segala bentuknya, termasuk di bidang ekonomi dan partisipasinya dalam perekonomian. Peningkatan sumber daya manusia ini merupakan syarat tertentu untuk mencapai keseimbangan dalam globalisasi. Tinjau peningkatan pengangguran dan ketimpangan sosial yang berkembang di masyarakat saat ini. Dan kurangnya pemberdayaan masyarakat terlihat dari minimnya kreativitas masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang dipimpin oleh industri kreatif yang mengutamakan peran kekayaan intelektual. Industri kreatif sendiri dijalankan

oleh wirausahawan, yaitu orang-orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan mewujudkan kreativitas yang didaur ulang oleh nilai-nilai teknologi, seni dan budaya merupakan modal utama dalam menghadapi persaingan ekonomi, dan industri kreatif merupakan pengganti pembangunan ekonomi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi kreatif ini dengan memberikan bantuan berupa uang tunai bagi pemilik usaha agar dapat digunakan untuk modal dan agar lebih dapat mengembangkan usaha yang telah berlangsung. Sehingga dapat sedikit menekan angka pengangguran agar tidak melonjak. Upaya tersebut bertujuan agar masyarakat lebih tergerak dan mampu mengembangkan sebuah kreativitasnya dalam mengelola atau membangun sebuah usaha ekonomi kreatif.

Mendengar kata ekonomi kreatif tentu sudah tidak asing ditelinga kita, dan diberbagai daerah pun banyak masyarakat yang sudah mulai menjalani ekonomi kreatif ini. Jika di Kelurahan Palasari mayoritas kegiatan ekonomi kreatifnya berupa bertani, maka terdapat suatu perbedaan yang menonjol di wilayah Kelurahan Pasirbiru ini dalam hal ekonomi kreatif dengan kelurahan lainnya. Jika Kelurahan Palasari memiliki sumber daya seperti banyak nya perkebunan kopi yang dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sedangkan Kelurahan Pasirbiru melakukan pemanfaatan kotoran burung puyuh menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan seperti diolah menjadi biogas dan pupuk, adapun pemanfaatan kayu yang tak terpakai menjadi badawang yang jika di Jakarta biasa disebut dengan ondel-ondel, kayu tersebut juga di buat menjadi barang oleh pelaku seni tradisional.

Model pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat merupakan model yang digunakan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dimana ini berfungsi untuk mensukseskan bidang ekonomi. Untuk memberdayakan masyarakat yang bermasalah di bidang ekonomi melalui pengembangan produksi kecil dan pengembangan usaha kecil seperti kewirausahaan merupakan tujuan model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis industri kecil. Oleh karena itu, model pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui ekonomi kreatif merupakan model pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang mewujudkan potensi masyarakat melalui ekonomi kreatif.

Berhasil atau tidaknya program pemerintah dalam bidang ekonomi kreatif ini terletak pada peran serta masyarakat kelurahan Pasirbiru yang diharapkan bisa bekerjasama mengenai program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dan mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat lokal yang mayoritas bermata pencaharian para pekerja. Namun sangat disayangkan kurangnya minat masyarakat, hanya sekitar 2% masyarakat yang ternyata tergerak untuk melaksanakan program ekonomi kreatif.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dukungan program pemerintah guna meningkatkan ekonomi kreatif di kalangan masyarakat, muncul ketertarikan peneliti untuk mengkaji dan meneliti kembali tentang ekonomi kreatif, prosesnya dan manfaat program budidaya burung puyuh di Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Ditinjau dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai konsep pengembangan ekonomi kreatif
2. Kurangnya kesadaran pada sebagian masyarakat mengenai pentingnya pengembangan kreativitas usaha yang dimiliki
3. Sebagian masyarakat yang mata pencaharian sebagai pekerja, belum sepenuhnya memiliki jiwa berwirausaha, karena rasa ketakutan yang tinggi kerugian dalam hal pendapatan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dengan adanya identifikasi masalah yang diuraikan, penulis merujuk masalah sebagai berikut::

1. Bagaimana latar belakang ekonomi kreatif budidaya burung puyuh di kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
2. Bagaimana proses ekonomi kreatif budidaya burung puyuh di kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
3. Bagaimana manfaat yang dirasakan masyarakat setelah adanya program pemberdayaan ekonomi kreatif budidaya burung puyuh di kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

1. Untuk mengetahui latar belakang ekonomi kreatif budidaya burung puyuh di kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung
2. Untuk mengetahui proses ekonomi kreatif budidaya burung puyuh di kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung
3. Untuk mengetahui manfaat dari program pemberdayaan ekonomi kreatif di wilayah Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung

#### 1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis (*Teoritis*)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain mengenai konsep pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan di jurusan sosiologi khususnya dalam pembangunan berbasis masyarakat.

## 2. Kegunaan Praktis

Dalam praktiknya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat dan pengaruh partisipasi pemerintah untuk usaha ekonomi kreatif tersebut.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai berkembang dan dimulai oleh Presiden ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono untuk mengembangkan ekonomi kreatif Indonesia yang merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi dan perusahaan. Mengimplementasikan ide-ide ekonomi kreatif dalam bentuk pengembangan ekonomi kreatif merupakan salah satu kontribusi bijak untuk menjaga dan mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia di tengah persaingan global (Moelyono, 2010 : 226-227).

Dalam pengembangan industri kreatif dapat di bangun citra melalui berbagai cara, antara lain: *Pertama*, terpeliharanya budaya lokal, dengan penyesuaian terhadap perkembangan zaman dan lebih terkini untuk menarik perhatian generasi milenial. *Pasar internasional*. *Kedua*, menjaga nilai budaya untuk meningkatkan reputasi Indonesia melalui perlindungan warisan budaya. *Ketiga*, secara konsisten membangun perilaku dan jiwa kreatif masyarakat budaya yang tercermin dalam berbagai aspek sosial masyarakat. Keempat, meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya warisan nenek moyang, dan meningkatkan kebanggaan terhadap budaya lokal dan kebanggaan memakai produk lokal. Kelima: Menggabungkan kemajuan teknologi dengan nilai

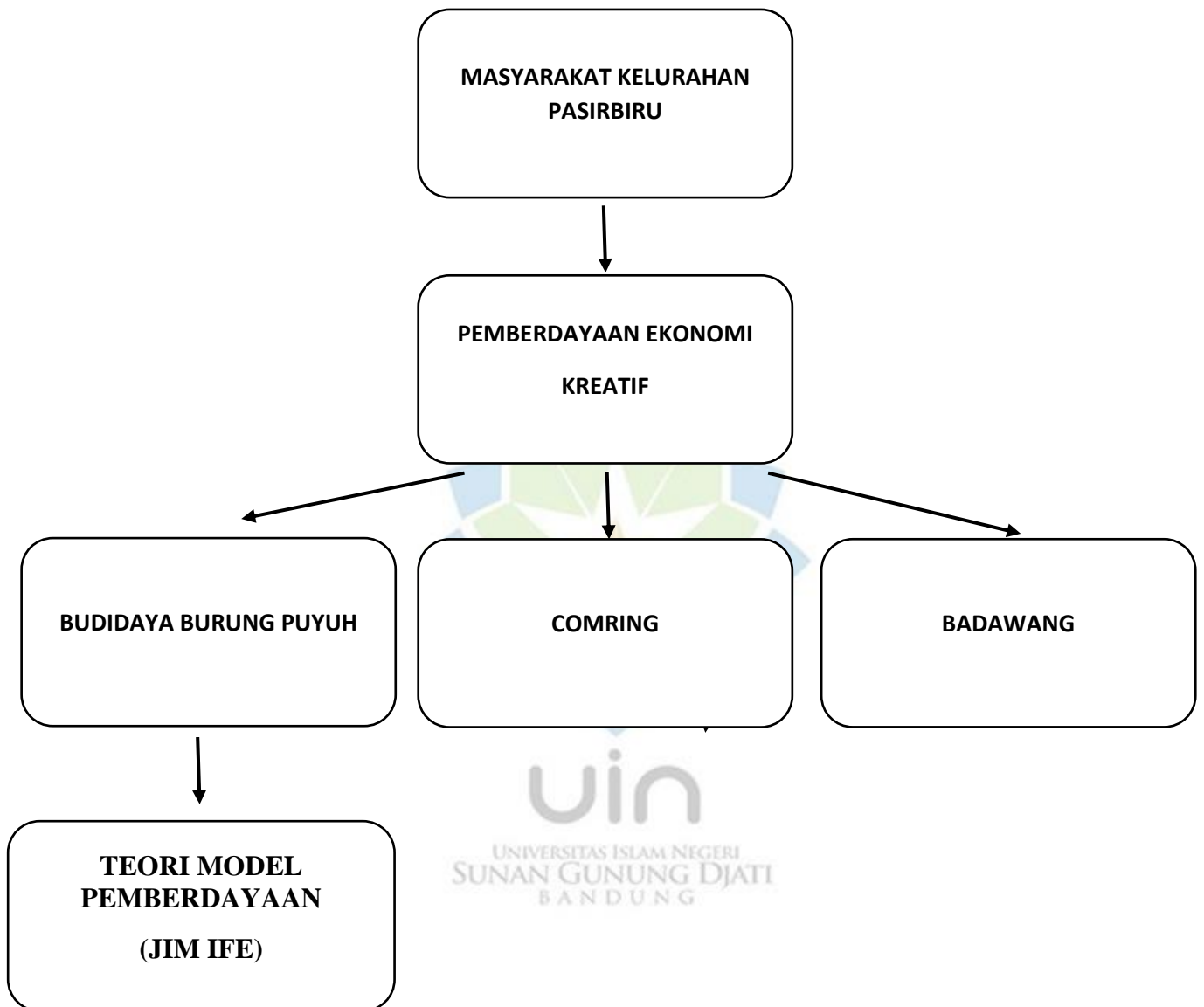
simbolis produk, meningkatkan konektivitas dan memberikan karakteristik khusus negara (Mubyarto, 2008: 28).

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori model pemberdayaan dari Jim Ife. Pada Teori dijelaskan pengertian pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Dan dalam teori ini pun dijelaskan strategi pemberdayaannya yaitu *Pertama*, Perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*). *Kedua*, Aksi sosial (*sosial action*). *Ketiga*, Peningkatan kesadaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat maksud dari penelitian dalam judul "*Model Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Budidaya Burung Puyuh*" (*Penelitian Tentang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung*), yaitu memotivasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi serta kemampuan yang dimiliki. Penanaman nilai ekonomi kreatif menjadi dorongan kepada masyarakat, sedangkan masyarakat yang sudah memiliki kreativitas yang tinggi di dorong dan di fasilitasi pula dengan penanaman ekonomi kreatif.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui kerangka pemikiran penelitian yang telah peneliti sajikan sebagai berikut:





Gambar 1.1

**Skema Konseptual Pemikiran**